

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Konsep Strategi Guru Kelas
 - a. Pengertian Strategi Guru kelas

Strategi guru kelas merupakan seperangkat perencanaan dan tindakan pedagogis yang disusun secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini tidak hanya berfokus pada bagaimana guru menyampaikan materi, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam praktiknya, strategi guru kelas melibatkan pemilihan pendekatan pembelajaran, metode yang sesuai, penggunaan media dan sumber belajar yang tepat, teknik penilaian yang relevan, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Keseluruhan unsur tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tingkat perkembangan kognitif, serta materi yang diajarkan agar pembelajaran berjalan optimal. Menurut (Kurniawati, 2022:12) strategi pembelajaran mencakup pemilihan pendekatan, metode, serta media yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Pandangan ini menegaskan bahwa

strategi pembelajaran tidak bersifat kaku atau baku, melainkan fleksibel dan kontekstual. Guru kelas dituntut untuk mampu membaca situasi kelas, memahami latar belakang siswa, serta menyesuaikan strategi dengan kebutuhan belajar yang beragam. Dalam konteks pembelajaran matematika, strategi ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menyederhanakan materi, mengaitkan konsep dengan pengalaman siswa, serta menciptakan proses belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, strategi guru kelas mencakup seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Setiap tahapan pembelajaran memerlukan strategi yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Strategi pada tahap pendahuluan bertujuan membangun motivasi, menarik perhatian siswa, serta mengaktifkan pengetahuan awal. Strategi pada tahap inti difokuskan pada penyampaian materi, penguatan konsep, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sementara itu, strategi pada tahap penutup diarahkan untuk memperkuat pemahaman, melakukan refleksi, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Komponen Strategi Guru kelas

1) Ciri –Ciri Strategi Guru kelas

Strategi guru kelas yang efektif ditandai dengan perencanaan matang, penggunaan metode bervariasi (aktif & menyenangkan), pengelolaan kelas kondusif, dan pemberian motivasi/reward. Guru berfokus pada pendekatan berpusat pada siswa, penggunaan media pembelajaran efisien, serta pembentukan karakter secara berkesinambungan. Berikut adalah ciri-ciri utama strategi guru kelas:

- a) Metode Pembelajaran Bervariasi : Guru tidak monoton, menggunakan kombinasi metode seperti diskusi, permainan, tanya jawab, dan simulasi untuk menghindari kebosanan.
- b) Pengelolaan Kelas yang Kondusif : Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan disiplin, termasuk penataan ruang kelas dan pengelolaan perilaku siswa.
- c) Berpusat pada Siswa (Partisipatif) : Strategi melibatkan keaktifan siswa (active learning) secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran.
- d) Perencanaan Sistematis : Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan terstruktur (materi dipecah dalam langkah kecil).

- e) Penggunaan Media Efektif : Mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang efisien untuk mempermudah pemahaman konsep.
 - f) Motivasi dan Apresiasi (*Reward*) : Memberikan motivasi terus-menerus dan penghargaan (*reward*) untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - g) Evaluasi Berkelanjutan : Melakukan penilaian berkala (*formative & summative*) untuk mengukur kemajuan belajar dan memberikan umpan balik (*feedback*) segera.
 - h) Pembelajaran Berdiferensiasi : Menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
 - i) Pendidikan Karakter : Mengintegrasikan nilai-nilai karakter (kerjasama, disiplin, berani) secara sistematis dalam aktivitas harian.
- 2) Indikator Strategi Guru kelas

Berikut indikator strategi guru menurut (Marno, 2008:31) yakni :

- a) Persiapan sarana pembelajaran. Persiapan sarana pembelajaran merupakan langkah langkah yang diambil untuk menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ini mencakup semua alat, bahan, dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Persiapan sarana pem-

belajaran melibatkan identifikasi kebutuhan, pengadaaan, dan pengelolaan penggunaan sarana secara efektif untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan efisien.

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan proses di mana guru atau pendidik menjelaskan secara jelas dan spesifik apa yang diharapkan dicapai oleh siswa selama sesi pembelajaran. Tujuan ini harus mencakup kompetensi yang ingin dicapai siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penyampaian tujuan ini penting untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa, memotivasi mereka, dan Memastikan bahwa mereka memahami apa yang perlu mereka capai serta bagaimana mereka akan mencapainya.
- c) Memberikan motivasi terhadap siswa. Memberikan motivasi terhadap siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong dan menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri siswa sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).
- d) Terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan. Terampil dalam menyampaikan materi

adalah kemampuan seorang guru untuk menyajikan bahan ajar secara jelas, sistematis, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Keterampilan ini mencakup penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

- e) Menciptakan kondisi belajar siswa. Menciptakan kondisi belajar siswa adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Kondisi belajar yang baik melibatkan beberapa aspek, termasuk penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai, pengaturan lingkungan fisik yang mendukung, serta pendekatan yang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa.
- f) Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut. Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola dinamika kelas secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk menjaga disiplin, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi kelas.

- g) Menyajikan materi dalam bentuk bervariasi. Menyajikan materi dalam bentuk bervariasi merupakan kemampuan seorang guru dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang berbeda agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Variasi dalam penyajian materi ini mencakup penggunaan media visual, audio, dan kinestetik, Serta penerapan berbagai strategi seperti diskusi, permainan, simulasi, dan penggunaan teknologi pendidikan.
- h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dipandang sebagai strategi yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif.
- i) Memberikan tugas. Memberikan tugas merupakan proses di mana guru itu merancang dan menyajikan aktivitas atau pekerjaan kepada siswa sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka.

j) Mengadakan evaluasi. Mengadakan evaluasi merupakan proses sistematis untuk memantau, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk memberikan penilaian akhir terhadap prestasi siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memahami proses belajar mengajar. Evaluasi dapat berupa tes, pengukuran dan penilaian.

3) Langkah – Langkah Strategi Guru kelas

Strategi guru kelas yang efektif melibatkan serangkaian langkah sistematis, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berikut adalah tahapan-tahapan strategis yang umum digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa:

a. Tahap Persiapan (Perencanaan)

1. Mengenali Siswa (Asesmen Diagnostik): Mengenali profil belajar, minat, dan kesiapan siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran.
2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran: Menetapkan tujuan yang jelas dan menyampaikannya kepada siswa agar mereka memahami arah pembelajaran.

3. Menyusun Rencana Pembelajaran (Mendalam/Modul): Menyiapkan perangkat yang terstruktur, termasuk metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.
4. Menyiapkan Lingkungan Kelas: Mengatur ruang kelas agar nyaman dan kondusif untuk belajar (fisik dan psikis).
- b. Tahap Pelaksanaan (Pembelajaran Aktif)
 1. Apersepsi (Pendahuluan): Melakukan aktivitas awal untuk memotivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.
 2. Penerapan Pembelajaran Aktif: Menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok kecil, permainan, simulasi, atau bermain peran agar siswa terlibat aktif.
 3. Diferensiasi Proses: Membedakan cara penyampaian materi (konten, proses, produk) berdasarkan tingkat kesiapan dan minat siswa.
 4. Penggunaan Media Pembelajaran: Menggunakan alat bantu yang dapat merangsang indera untuk mempermudah pemahaman.
 5. Memberikan Umpan Balik (Feedback): Memberikan tanggapan secara teratur terhadap kemajuan belajar siswa.

c. Tahap Pengelolaan Kelas (Management)

1. Membangun Aturan dan Rutinitas: Membuat kesepakatan kelas yang konsisten dan jelas.
2. Membangun Hubungan Positif: Bersikap empatik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
3. Mengatasi Gangguan: Mengelola konflik atau perilaku siswa yang mengganggu secara bijak dan proaktif.
4. Penguatan Positif (Positive Reinforcement): Memberikan apresiasi atas perilaku baik atau prestasi siswa, bukan hanya fokus pada hukuman.

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- 1) Evaluasi Pembelajaran: Melakukan penilaian berkala (formatif dan sumatif) untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Refleksi: Mengevaluasi efektivitas metode yang telah digunakan dan membuat perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

4) Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa

a) Pengertian Kemampuan Belajar

Kemampuan berasal dari kata “mampu”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mampu adalah sanggup. Jadi kemampuan adalah

kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar merupakan proses aktif yang mengarah pada suatu tujuan. Menurut (Hamalik, 2017:2) “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar matematika adalah potensi atau kapasitas seseorang dalam memahami, menguasai, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip, serta ide-ide matematika. Ini juga melibatkan kemampuan untuk berfikir logis, kritis, dan sistematis dalam menghadapi masalah, baik dalam konteks matematika itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini merupakan hasil interaksi antara kemampuan kognitif, motivasi, dan pengalaman belajar.

Pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar merupakan kemampuan fundamental yang tidak hanya berorientasi pada ketepatan hasil, tetapi pada pemaknaan terhadap proses operasi matematika. Menurut (Rigusti et al., 2020:8–12) pemahaman konsep ditunjukkan melalui kemampuan siswa merepresentasikan ide matematika dalam berbagai bentuk (konkret, gambar, simbol), menjelaskan makna operasi, serta mengaitkannya dengan situasi kontekstual. Sejalan dengan itu, (Suyanto & Jihad, 2021:45–48) menegaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada *conceptual understanding* memberikan dampak lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan prosedur mekanistik. Dalam konteks penjumlahan dan pengurangan, siswa dikatakan memahami konsep apabila mampu menjelaskan makna tanda (+) sebagai proses menggabungkan dan tanda (–) sebagai proses mengurangi atau menentukan sisa, menggunakan media konkret atau garis bilangan, serta menyelesaikan soal cerita sederhana secara tepat. Dengan demikian, penguatan pemahaman konsep menjadi landasan teoretis penting dalam strategi

guru untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas rendah secara sistematis dan berkelanjutan.

b) Aspek-aspek Kemampuan Belajar Matematika

Kemampuan belajar matematika mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, berfikir kritis/kreatif), afektif (sikap, minat, kepercayaan diri), dan psikomotorik (keterampilan prosedural/teknis). Aspek-aspek ini saling berkaitan untuk membentuk kemampuan matematis utuh, meliputi komunikasi, representasi, dan koneksi matematis.

1) Aspek Kognitif (Intelektual)

- a) Pemahaman Konsep: Kemampuan menyatakan ulang, mengklasifikasi objek, dan menerapkan konsep secara algoritmik.
- b) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*): Kemampuan menggunakan matematika dalam situasi dunia nyata, merencanakan, dan menyelesaikan soal.
- c) Penalaran Matematis (*Reasoning*): Berpikir logis, menarik kesimpulan, eksplorasi, dan konsisten.
- d) Berpikir Kritis & Kreatif: Menganalisis secara kritis dan mengembangkan ide orisinal dalam matematika.
- e) Komunikasi Matematis: Menyampaikan ide melalui lisan, tulisan, grafik, atau visual.

- f) Koneksi Matematis: Menghubungkan antar topik matematika atau matematika dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Aspek Afektif (Sikap dan Perasaan)
 - a) Sikap Positif: Minat, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan ketekunan (persisten) dalam mengerjakan soal.
 - b) Apresiasi: Menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Aspek Psikomotorik (Keterampilan Teknis)
 - a) Keterampilan Prosedural: Kemampuan melakukan prosedur, mengukur, menggunakan alat peraga atau alat hitung, serta menggambar grafik/bangun ruang.
- c) Indikator Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa
 - a) Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman Konsep dasar matematika merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam mata kuliah ini mahasiswa diharapkan untuk menguasai, memahami, dan terampil mengajarkan materi-materi pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Mata kuliah ini juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai konsep-konsep matematika SD. Melalui mata kuliah ini diharapkan maha-

siswa sebagai calon guru SD/MI mampu memahami konsep-konsep dasar matematika, sehingga mahasiswa mampu menanamkan konsep matematika kepada siswa nantinya, karena pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika (Irsyad et al., 2020:19-29)

b) Kemampuan Berhitung Dasar

Kemampuan berhitung peserta didik di Sekolah Dasar sangat dipengaruhi kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Mayoritas guru di Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran Matematika masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang dilakukan guru terhadap peserta didik dengan menekankan hafalan untuk mengingat materi Matematika Asfar & Nur (2018:602). Selain itu, keberhasilan suatu proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa belajar Harsono Soesanto & Samsudi (2009:71-79). Siswa pada pembelajaran Matematika cenderung sibuk bermain sendiri, mengobrol dengan teman sekelasnya, mengganggu teman yang fokus

menerima penjelasan dari guru, terpengaruh oleh gadget, dan banyak faktor lainnya.

c) Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar karena melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui penyelesaian soal cerita sederhana. Menurut (Polya, 1973:5), pemecahan masalah meliputi langkah memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil, sehingga siswa terbiasa menyelesaikan persoalan secara runtut dan terstruktur. Pada siswa kelas II, kemampuan ini terlihat ketika mereka mampu mengidentifikasi solusi yang tepat, menentukan operasi hitung yang sesuai (penjumlahan atau pengurangan), serta memprediksi hasil sebelum melakukan perhitungan akhir. Selain itu, karena siswa berada pada tahap operasional konkret, penggunaan alat bantu atau manipulatif seperti kancing, lidi, atau benda nyata sangat membantu dalam memvisualisasikan

masalah, sebagaimana dijelaskan oleh (Piaget, 1970:134) bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan benda konkret, sehingga kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang secara optimal.

d) Keaktifan dan Sikap Belajar

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Irsyad et al., 2020:91). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa. Kesiapan dibutuhkan karena saat proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk siap, dengan kesiapan tersebut mahasiswa akan mudah untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. (Mulyasa, 2021:2731) menyatakan kesiapan belajar yang baik dapat membuat mahasiswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif.

Menurut (Irsyad et al., 2020:193-200) berpendapat bahwa antusiasme belajar merupakan sikap siswa untuk untuk bersemangat dan lebih bergairah serta

mempunyai minat besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator antusiasme siswa dalam pembelajaran berdasarkan pengertian antusiasme belajar meliputi

- 1) siswa aktif, bersemangat dan cepat tanggap dalam merespon guru
- 2) menyimak penjelasan materi yang disajikan guru baik secara lisan maupun dengan bantuan video pembelajaran dan mencatat hal-hal penting untuk bahan belajar.
- 3) mendengarkan dengan baik penjelasan materi yang disajikan, tidak ramai atau asyik sendiri dan berusaha memahami serta mencermati materi yang diperoleh,
- 4) siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum jelas dan
- 5) bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.

e) Kemampuan Menyelesaikan Latihan dan Tugas

Menurut (Rigusti et al., 2020:112) kemampuan menyelesaikan latihan dan tugas adalah kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah

dipelajari untuk menyelesaikan masalah atau tugas akademik secara mandiri maupun terbimbing. Selain itu, (Irsyad et al., 2020:56) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan dan tugas mencerminkan tingkat penguasaan materi dan efektivitas pembelajaran yang diterima.

Siswa dikatakan mampu melakukan kemampuan belajar matematika bila ia mampu menggunakan kemampuan pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Dalam kaitan ini, pada penjelasan teknis peraturan Dirjen dikdasmen Depdiknas Nomor 506/c/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 Tentang rapot diuraikan bahwa indikator siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar matematika adalah:

- 1) Mengajukan dugaan.
- 2) Melakukan manipulasi matematika.
- 3) Menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi.
- 4) Menarik kesimpulan dari pernyataan.

- 5) Memeriksa kesahihan suatu argumen.
 - 6) Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi.
2. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika

1) Faktor Internal

a. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satunya untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki tingkat gairah belajar yang berbeda. Motivasi adalah energi dalam diri manusia yang menyebabkan rasa gelora semangat yang tinggi, yang timbul dalam individu atau luar individu Ayu S (2021 : 10) Motivasi adalah suatu semangat atau gairah pada diri manusia atau sekumpul manusia yang timbul dari dalam diri ataupun luar diri. Motivasi adalah semangat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, berupa internal ataupun eksternal. Sedangkan matematika adalah suatu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan disemua jenjang pendidikan, dikarenakan matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Adapun hasil penelitian terdahulu, menurut Djamarah motivasi belajar adalah keinginan yang bisa menjadi-

kan seseorang melaksanakan aktivitas berpendidik dengan berturut-turut Hikmah & Saputra (2023:5).

Sehingga motivasi belajar mempunyai pengaruh besar dalam pembelajaran karena dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik yang mempunyai motivasi untuk menimba ilmu yang tinggi akan membuat peserta didik tersebut aktif dalam kegiatan mencari ilmu. Sebaliknya, bagi peserta didik yang punya motivasi belajar yang minim akan membuat peserta didik tersebut pasif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang memberitahu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin tinggi minatnya. Menurut Tuti Supatminingsih (2020 : 22) mengatakan Minat merupakan sifat yang relatif permanen dari seseorang karena dengan minat dia akan melakukan sesuatu yang menarik minatnya.

Di sisi lain, tidak mungkin seseorang melakukan sesuatu tanpa minatnya sendiri. Sedangkan pendapat lain menurut Moh. Uzer Usman,

kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian Ia juga menyadari bahwa minat ini berpengaruh besar terhadap belajar, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Sebaliknya seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa minat. Sedangkan menurut Suharni (2021 : 4) bahwa konsep belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

T. Morgan (2017 : 4) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat atau hasil dari pengalaman masa lalu. Berdasarkan pengertian minat dan belajar, dapat disimpulkan bahwa maksud dari minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang pada akhirnya ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Hal ini menciptakan perasaan senang ketika mengubah perilaku, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal motivasi belajar siswa sangat beragam, dukungan dari seluruh warga sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana yang memadai. Ini menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Lebih lanjut, fleksibilitas guru dalam memilih metode, strategi, dan media yang disesuaikan dengan materi juga menjadi faktor pendukung utama, karena hal ini memastikan pembelajaran berjalan efektif dan menarik. Yang tak kalah penting adalah faktor internal siswa, seperti intelektual dan dorongan semangat dari dalam diri. Menurut Isnaini dan Rahmatullah (2022:54) lingkungan sekolah yang mendukung, fleksibilitas guru dalam memilih metode, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

a. Kompetensi dan kreativitas guru

Faktor eksternal yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika, khususnya terkait dengan kompetensi dan kreativitas, berperan sebagai pendorong utama terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru yang kompeten dan kreatif dapat mengubah pembelajaran matematika dari kaku menjadi menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berikut adalah penjabaran faktor pendukung eksternal berupa kompetensi dan kreativitas guru:

1. Kompetensi Guru sebagai Faktor Pendukung

Kompetensi guru mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan mengelola kelas. Sebagai faktor eksternal, kompetensi ini berdampak langsung pada:

- a) Penguasaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi: Guru yang kompeten mampu menerapkan metode, model, dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa, seperti *Problem Based Learning* atau pembelajaran kooperatif.
- b) Keterampilan Mengajar dan Pengelolaan Kelas: Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tidak menegangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif belajar matematika.
- c) Keterampilan Membimbing Berpikir Kritis: Guru mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, melakukan *problem posing* (menyusun soal), dan memecahkan masalah (*problem solving*).

2. Kreativitas Guru sebagai Faktor Pendukung

Kreativitas guru sebagai faktor eksternal adalah kemampuan guru dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi ke-

bosanan dan kesulitan belajar. Faktor pendukung ini meliputi:

- a) Pengembangan Media Pembelajaran yang Efektif: Guru kreatif mampu merancang, memilih, dan menggunakan alat bantu manipulatif, perangkat lunak, atau media visual yang menarik agar konsep matematika yang abstrak mudah dipahami.
 - b) Inovasi dalam Penyajian Materi: Guru dapat mengemas materi matematika ke dalam bentuk permainan, aktivitas di luar kelas, atau menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual).
 - c) Manajemen Pembelajaran yang Fleksibel: Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, menjawab dengan berbagai cara (open-ended), dan berani mencoba tanpa takut salah.
3. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kreativitas Guru
- a) Agar kreativitas guru muncul sebagai faktor eksternal, diperlukan dukungan lingkungan, antara lain:
 - b) Kebebasan dalam Bertindak: Guru diberi kebebasan untuk berinovasi dan tidak terikat

kaku pada kurikulum yang membatasi metode pengajaran.

c) Lingkungan dan Fasilitas: Ketersediaan sarana TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), media pembelajaran, dan dukungan sarana prasarana sekolah.

d) Komitmen dan Motivasi: Adanya komitmen kuat dari guru untuk maju, serta apresiasi dari lingkungan sekolah terhadap inovasi yang dilakukan guru.

b. Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor eksternal krusial yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Ketersediaan alat peraga konkret, media pembelajaran interaktif, ruang kelas kondusif, dan akses teknologi memfasilitasi guru menerapkan strategi aktif-kreatif, sehingga memudahkan siswa memahami konsep matematika yang abstrak. Berikut adalah poin-poin penting sarana dan prasarana sebagai pendukung strategi guru:

a) Alat Peraga Matematika (Manipulatif): Alat peraga seperti bangun ruang, blok pecahan, atau alat ukur membantu siswa memvisualisasikan konsep ab-

strak, yang sering kali menjadi strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar.

- b) Media Pembelajaran Interaktif: Penggunaan media berbasis teknologi (LCD proyektor, komputer, perangkat lunak) membuat suasana kelas lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan mempermudah pemahaman konsep matematika.
- c) Lingkungan Fisik yang Kondusif: Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai, dan fasilitas sekolah yang menunjang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang secara positif mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar siswa.
- d) Sarana Praktikum/Laboratorium: Adanya fasilitas untuk praktik langsung (misalnya materi bangun ruang) memungkinkan guru menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen untuk memperdalam pemahaman konsep.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa selama di sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar mereka. Lingkungan sekolah adalah sarana yang ada dalam sebuah proses belajar mengajar untuk mendorong siswa mencapai tujuan melalui peningkatan potensi, melalui pengkondisian yang diatur sedemikian rupa sehingga

proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan baik Rozak (2024 : 13).

Suasana pendidikan merupakan situasi di mana siswa berada dalam suasana pembelajaran serta kondisi yang turut memengaruhi pembentukan karakter mereka Lubis (2022 : 34). Oleh karena itu, atmosfer sekolah seharusnya berfungsi sebagai wadah guna memaksimalkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, Nurfirdaus & Sutisna, (202 : 23). Lingkungan sekolah yang positif dapat memberikan fasilitas belajar yang menyenangkan dan nyaman, meningkatkan motivasi, serta membentuk perilaku yang mendukung pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, lingkungan sekolah idealnya menjadi tempat untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik.

Merujuk pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya, suasana sekolah mencakup seluruh elemen yang mengitari peserta didik selama mereka menjalani aktivitas di lingkungan pendidikan, yang berpotensi memberikan dampak terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang terbentuk dari interaksi siswa, guru, staf sekolah, serta sarana dan prasarana.

Atmosfer pendidikan yang positif dan nyaman mampu membangun iklim yang mendorong berkembangnya ketertarikan terhadap proses belajar, sikap tertib, serta pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang positif sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

d. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua dianggap sebagai faktor eksternal yang berperan pada motivasi siswa, rasa percaya diri dan juga hasil belajar yang diperoleh. Seperti dalam penelitian terdahulu oleh Rivki dkk (2020 : 112) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat dari dukungan yang diberikan orang tua dan motivasi siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Menurut Sarafino dan Smith dalam Rahmadina (2021 : 4) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua berkaitan dengan kesenangan yang didapatkan seperti halnya menerima penghargaan atau dukungan dari orang tua atau kelompok lain.

Dukungan dari orang tua adalah bentuk dukungan atau suatu bantuan kepada anak oleh orang tua baik dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat, informasi, mengarahkan,

membina, dan mendidik anaknya mencapai tujuan hidup yang baik Laka (2024 : 132). Selanjutnya Trisnawati & Suwanda (2021 : 274) mengungkapkan dukungan orang tua yaitu memberikan bantuan ataupun dorongan yang diberi oleh orang tua, yaitu (ibu dan bapak) kepada anaknya. Dukungan orang tua dapat terbagi menjadi empat aspek yakni dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan A. Saputri dkk (2022 : 10). Dari beberapa pengertian dukungan orang tua di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan yang didapatkan oleh sang anak yang diberi oleh orang tua baik berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Guna membantu hasil belajar anak menjadi lebih baik, dukungan orang tua kepada anak sangat berperan penting.

e. Indikator Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika

a) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor eksternal krusial yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Ketersediaan alat peraga konkret, media pembelajaran interaktif, ruang kelas kondusif, dan akses teknologi memfasilitasi guru menerapkan

strategi aktif-kreatif, sehingga memudahkan siswa memahami konsep matematika yang abstrak. Berikut adalah poin-poin penting sarana dan prasarana sebagai pendukung strategi guru.

b) Dukungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa selama di sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar mereka. Lingkungan sekolah adalah sarana yang ada dalam sebuah proses belajar mengajar untuk mendorong siswa mencapai tujuan melalui peningkatan potensi, melalui pengkondisian yang diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan baik Rozak (2024 : 13).

c) Kompetensi dan Kreativitas guru

Kompetensi guru mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan mengelola kelas. Sebagai faktor eksternal, kompetensi ini berdampak langsung pada: Penguasaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi, Keterampilan Mengajar dan Pengelolaan Kelas, Keterampilan Membimbing Berpikir Kritis. Sedangkan Kreativitas guru sebagai faktor eksternal adalah kemampuan guru dalam menciptakan inovasi da-

lam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan kesulitan belajar. Faktor pendukung ini meliputi: Pengembangan Media Pembelajaran yang Efektif, Inovasi dalam Penyajian Materi, Manajemen Pembelajaran yang Fleksibel.

3. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika

Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa utamanya bersumber dari keterbatasan kompetensi dan metode mengajar terdapat dua faktor penghambat dalam penerapan strategi guru yakni :

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud merupakan keluarga dari siswa yang memiliki kesulitan belajar, bahwa siswa ini memiliki kesulitan belajar yang diakibatkan dari kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya dan orangtua yang terlalu memanjakan anaknya.

Pendapat ini sesuai dengan teori dari Mifzal (2012:95) bahawsannya terlalu memanjakan anak dan terlalu lemahnya orang tua terhadap keinginan anaknya, apapun permintaan anak selalu di turuti. anak ini tidak diajar untuk mengenal hak dan kewajiban. Hal ini akan berakibat anak menjadi terlalu penuntut, im-

plusif (gampang melakukan tindakan tanpa perhitungan), egois, dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Selain itu, orang tua yang sering kali mengabaikan pendidikan anak karena masih kecil. Para orang tua ini beranggapan bahwa karena usianya yang masih dini, anak belum membutuhkan didikan dan membiarkan anak begitu saja tanpa melakukan upaya untuk mendidik semaksimal mungkin. Padahal, pendidikan dan pengarahan kepada anak harus dilakukan oleh orang tua sejak dini.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Kurangnya dari sarana dan prasarana di dalam sekolah dan kelas sangat berpengaruh terhadap penerapan strategi guru, minimnya sarana dalam pengaplikasian sarana prasarana di kelas sangat kurang sehingga untuk pengaplikasian strategi kurang berjalan dengan baik". Menurut fakihudin (2007:50) ada beberapa faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya yaitu :

- a. Bahan dan sumber yang langka atau usang (out of date).
- b. Manajemen kelas dan sekolah yang kurang sesuai.
- c. Letak sekolah yang terlalu terasing / terisolasi atau terganggu oleh kesibukan orang lain.

b. Indikator Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh kondisi dan karakteristik yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan motivasi, seperti kemampuan berpikir, motivasi belajar, minat, sikap terhadap pelajaran, serta kesiapan belajar siswa. Faktor internal menentukan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, memahami materi, dan merespons kegiatan belajar di kelas secara optimal (Woolfolk 2021:286–289). Sejalan dengan itu, faktor internal dipahami sebagai variabel psikologis individu yang secara langsung memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Slavin 2020:160–163). Selain itu, faktor internal berperan sebagai pendorong perilaku belajar siswa melalui motivasi, keyakinan diri, dan kemampuan mengatur diri selama kegiatan belajar berlangsung (Schunk 2020:112–114).

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Kurangnya dari sarana dan prasarana di dalam sekolah dan kelas sangat berpengaruh terhadap pen-

erapan strategi guru, minimnya sarana dalam pengaplikasian sarana prasarana dikelas sangat kurang sehingga untuk pengaplikasian strategi kurang berjalan dengan baik”. Menurut fakihudin (2007 : 50) ada beberapa faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya yaitu :

- a. Bahan dan sumber yang langka atau usang (out of date).
- b. Manajemen kelas dan sekolah yang kurang sesuai.
- c. Letak sekolah yang terlalu terasing / terisolasi atau terganggu oleh kesibukan orang lain.

Sarana dan Prasarana dalam pendidikan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, baik dari segi bergerak maupun tidak bergerak. Sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, dan efisien.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud merupakan keluarga dari siswa yang memiliki kesulitan belajar, bahwa siswa ini memiliki kesulitan belajar yang diakibatkan dari kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya dan orangtua yang terlalu memanjakan anaknya.

Pendapat ini sesuai dengan teori dari Mifzal (2012:95) bahawsannya terlalu memanjakan anak dan terlalu lemahnya orang tua terhadap keinginan anaknya, apapun permintaan anak selalu di turuti. anak ini tidak diajar untuk mengenal hak dan kewajiban. Hal ini akan berakibat anak menjadi terlalu penuntut, implusif (gampang melakukan tindakan tanpa perhitungan), egois, dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Selain itu, orang tua yang sering kali mengabaikan pendidikan anak karena masih kecil. Para orang tua ini beranggapan bahwa karena usianya yang masih dini, anak belum membutuhkan didikan dan membiarkan anak begitu saja tanpa melakukan upaya untuk mendidik semaksimal mungkin. Padahal, pendidikan dan pengarahan kepada anak harus dilakukan oleh orang tua sejak dini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Berbagai pendekatan yang digunakan guru dapat memberikan dampak yang berbeda, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa.

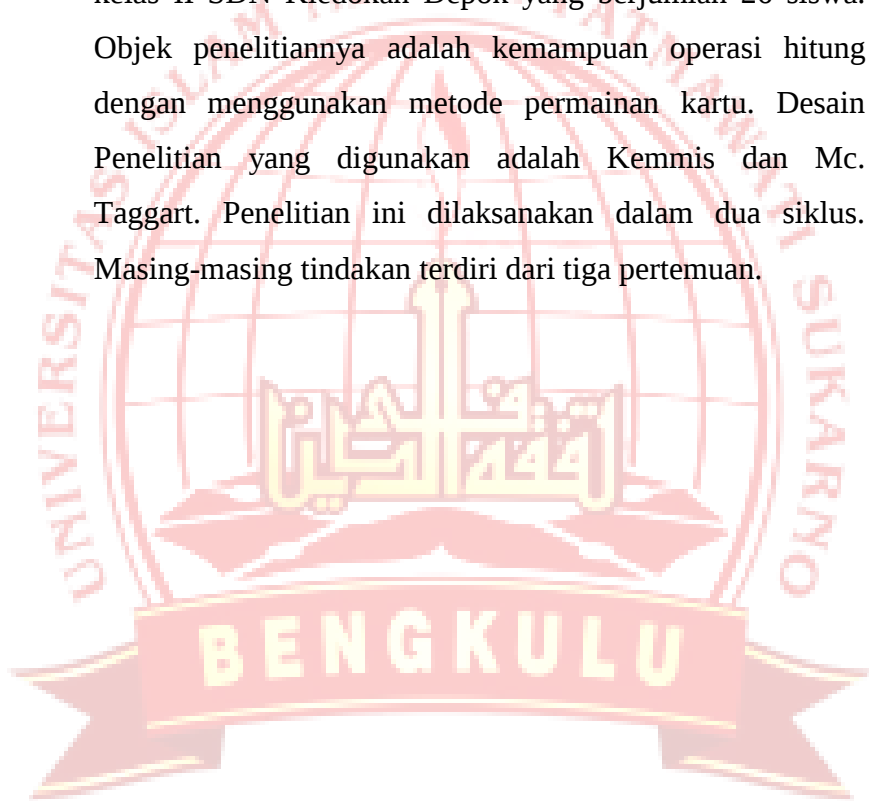
1. Andrianto (2022:68-72) Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II MIN 4 Kebumen. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi guru untuk Meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen, (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek Penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Metode pengumpulan data diperoleh dengan Observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis Data kualitatif dengan langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian Data, kemudian verifikasi data/ penarikan kesimpulan.

2. Rohayati (2023:74-79) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV DI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa prestasi belajar siswa pada Pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dan untuk Mengetahui apa saja kendala guru dalam proses meningkatkan motivasi belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan Menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru matematika, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
3. Anisyah Pertiwi (2022:61-66) Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Al-Ikhlas Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru, masih banyak siswa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak

senang dalam pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika belum tercapai dengan maksimal. Dengan penelitian ini diharapkan guru bisa meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Roza Fadila (2022:70-75) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MIN 2 Lombok Barat. Ada dua rumusan masalah yang coba dikaji dalam skripsi ini yaitu 1.) Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II MIN 2 Lombok Barat. 2.) Bagaimanakah Keaktifan siswa pada pembelajaran Tematik setelah diterapkan strategi Pembelajaran di kelas II MIN 2 Lombok Barat. Tujuannya Untuk mengetahui Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas II MIN 2 Lombok Barat dan Untuk mengetahui keaktifan belajar Siswa pada pembelajaran Tematik setelah diterapkan startegi pembelajaran kelas II MIN 2 Lombok Barat.
5. Esti Sulaimah (2013:57-63) Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa Kelas II SDN Kledokan Depok.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung siswa kelas II SDN Kledokan Depo, menggunakan metode permainan kartu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan teman sejawat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kledokan Depok yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitiannya adalah kemampuan operasi hitung dengan menggunakan metode permainan kartu. Desain Penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing tindakan terdiri dari tiga pertemuan.



No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Andrianto (2022:68-72)	Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II MIN 4 Kebumen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru melalui penggunaan media konkret, metode permainan edukatif, serta pemberian motivasi dan penguatan positif mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa secara signifikan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Andrianto adalah Minat Belajar Matematika sedangkan yang diteliti penulis adalah kemampuan belajar Matematika .	Dalam Penelitian ini membahas sama sama membahas Strategi Guru.
2	Rohayati (2023:74-79)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh	Dalam Penelitian ini membahas strategi guru belajar

		Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV DI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.	guru melalui pendekatan personal, pemberian reward, variasi metode pembelajaran, dan penggunaan media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.	Rohayati (2023). Meneliti Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika sedangkan yang diteliti penulis adalah meningkatkan kemampuan belajar Matematika.	matematika dan juga menggunakan penelitian kualitatif.
3	Anisyah Pertiwi (2022:61-66)	Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Al-Ikhlas Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru melalui pemberian pujian, pendekatan individual, dan	Penelitian yang dilakukan oleh Anisyah Pertiwi meneliti mengenai Upaya Guru Memotivasi	Dalam Penelitian ini sama – sama menggunakan kualitatif.

		Kabupaten Lahat	penggunaan metode permainan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.	Siswa yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas mengenai Strategi guru kelas.	
4	Roza Fadila (2022:70-75)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MIN 2 Lombok Barat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Roza Fadila membahas mengenai Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa sedangkan penulis membahas mengenai peningkatan kemampuan belajar matematika.	Dalam Penelitian ini sama – sama membahas Strategi guru.

5	Esti Sulaimah (2013:57-63)	Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa Kelas II SDN Kledokan Depok.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung siswa secara signifikan melalui penelitian tindakan kelas. Sama-sama membahas peningkatan kemampuan dalam pembelajaran matematika kelas II.	Penelitian yang dilakukan oleh Esti Sulaimah membahas mengenai Operasi Hitung dan , menggunakan metode permainan kartu sedangkan penulis membahas mengenai Belajar matematika dan menggunakan metode kualitatif.	Dalam Penelitian ini sama – sama membahas Meningkatkan Kemampuan.
---	----------------------------	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang dibuat untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas II di MIN 1 Bengkulu Selatan. Berikut konsep kerangka berpikir penelitian strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas II di MIN 1 Bengkulu Selatan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir